

**VERIFIKASI DAN  
VALIDASI DATA  
TERPADU  
KESEJAHTERAAN  
SOSIAL (DTKS)  
MELALUI PROGRAM  
PEJUANG MUDA DI  
KABUPATEN  
KEPULAUAN ANAMBAS**

Joshua Andinoris Betah<sup>1)</sup>, Andik Isdianto<sup>2)</sup>, dan Hendra Dermawan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang, joshuabetah@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang, andik.isdianto@ub.ac.id

<sup>3)</sup> Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Anambas

Article history

Received : 6 Juni 2022

Revised : 7 Juni 2022

Accepted : 21 Juli 2022

\*Corresponding author

Joshua Andinoris Betah

Email : joshuabetah@gmail.com

**Abstrak**

Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki luas wilayah 590,14 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 47.420 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagai nelayan. Jumlah penduduk dan garis kemiskinan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak sebanyak 3,08 (ribu orang) dengan garis kemiskinan Rp429.475/kapita/bulan. Sehingga pemberian bantuan sosial dari pemerintah diharapkan dapat tepat sasaran. Program Pejuang Muda membantu Kementerian Sosial dalam penentuan target bantuan sosial lewat validasi dan verifikasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dari universitas di Indonesia dan dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan untuk verifikasi dan validasi DTKS adalah Metode *Canvasser* dengan instrumen pendataan berupa aplikasi *SAGIS Mobile* yang dikembangkan oleh Kementerian Sosial. erdapat 559 data yang telah dicek oleh tim Pejuang Muda Anambas. Sebanyak 436 data berhasil diverifikasi dan divalidasi dan sebanyak 123 data terkendala lapang. Harapannya dengan pembaruan DTKS lewat verifikasi dan validasi oleh seluruh peserta Pejuang Muda dapat membantu Kementerian Sosial dalam menentukan target bantuan sosial.

**Kata Kunci** : Pejuang Muda, DTKS, Verifikasi, Validasi, Bantuan sosial

**Abstract**

*Anambas Islands Regency has an area of 590.14 km<sup>2</sup> and a population of 47,420 people. Most of the occupation of the Anambas Islands Regency general public are fishermen. The highest population and poverty line in 2021 is 3.08 (thousand people) with a poverty line of IDR 429,475/capita/month. Therefore financial support from the government is expected to be right on target. The Young Fighters Program helps the Ministry of Social Affairs in seeing the target of financial support through validation and verification of the Integrated Social Welfare Data conducted by students from universities in Indonesia and carried out in all provinces in Indonesia. The method used for verification and validating DTKS is the Canvasser Method with a data collection instrument of the SAGIS Mobile application developed by the Ministry of Social Affairs. There are 559 data that have been checked by the Anambas Young Fighters team. As many as 436 data were successful and validated and as many as 123 data were constrained in the field. Hopefully with updates of DTKS through verification and validation by all participants of the Young Fighters, it can help the Ministry of Social Affairs in determining the target of financial support.*

**Keywords** : Young Fighters, DTKS, Verification, Validation, Financial support

## PENDAHULUAN

Program Pejuang Muda menjadi bagian tambahan yang melengkapi pembelajaran di kelas. Selain itu program Pejuang Muda juga berguna mengisi kesenjangan keterampilan yang diberikan di perguruan tinggi dengan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja dan industri. Program Pejuang Muda menuntun mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya yang akan memberi dampak sosial secara konkret. Pengaplikasian tersebut diwujudkan dalam suatu *team-based project* yang akan dikerjakan. Dalam proyek tersebut, tim Pejuang Muda harus dapat memetakan masalah sosial. Tim Pejuang Muda juga harus dapat mengidentifikasi alternatif solusi dari masalah sosial tersebut. Setelahnya tim harus memilah/memformulasi solusi. Setelahnya tim akan membuat perencanaan sumberdaya dan rencana kerja. Terakhir tim Pejuang Muda harus dapat melaksanakan program tersebut. Harapan dari proyek ini adalah menjadi usaha pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui konsep pemberdayaan sosial bagi masyarakat (Kementerian Sosial, 2021).

Bantuan sosial diartikan sebagai pemberian bantuan dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat. Bantuan ini bersifat selektif dan tidak secara terus menerus. Bantuan ini dapat berupa uang atau barang yang diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Tujuan dari bantuan sosial adalah untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat (Firdausu, 2021). Dalam Buletin Teknis Komite Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah disebutkan bahwa belanja bantuan sosial adalah pengeluaran

berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah dengan tujuan melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung kepada anggota masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan termasuk didalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan (Dharmakarja, 2017).

Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) adalah data rujukan awal untuk menentukan penerima bantuan sosial (Bansos). Data ini sebagai salah satu acuan untuk penentuan sasaran bansos termasuk program jaring pengaman sosial di masa pandemi Covid-19 saat ini. DTKS didapat dari pendataan rumah tangga atau individu dengan tingkat tingkat kemiskinan yang masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh BPS (Ruhana & Ferdiansyah, 2020). Data Terpadu Kesejahteraan Sosial meliputi; pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial; penerima bantuan dan pemberdayaan sosial; dan potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Target DTKS adalah rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh lembaga statistik (Kementerian Sosial, 2019).

Kabupaten Kepulauan Anambas terbentuk melalui Undang-Undang No. 33 Tahun 2008, tanggal 24 Juni 2008. Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Siantan, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Palmatak, Kecamatan Jemaja dan Kecamatan Jemaja Timur. Kecamatan Siantan Tengah ditambahkan pada Kabupaten Kepulauan Anambas berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Natuna Nomor 17 Tahun 2008 dengan cakupan wilayah

administrasi Desa Air Asuk, Desa Air Sena dan Desa Teluk Siantan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2020). Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki luas wilayah 590,14 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 47.420 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebagai nelayan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 adalah sebanyak 2,72 (ribu orang) dengan garis kemiskinan Rp382.449/kapita/bulan. Pada tahun 2020 sebanyak 2,80 (ribu orang) dengan garis kemiskinan Rp416.877/kapita/bulan. Pada tahun 2021 sebanyak 3,08 (ribu orang) dengan garis kemiskinan Rp429.475/kapita/bulan. (BPS Kabupaten Kepulauan Anambas, 2020).

*Social Affair Geographic Information System (SAGIS) Mobile* merupakan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh Kementerian Sosial dengan tujuan membantu para peserta Pejuang Muda dalam menginput data saat memverifikasi dan memvalidasi DTKS (Azhari et al., 2022). Data yang diinput dengan sagis akan langsung terhubung dengan pusat maka tidak akan ada manipulasi data terkait bantuan sosial (Fauziah et al., 2022). Walau dinilai sangat membantu pengerjaan verifikasi dan validasi, aplikasi *SAGIS Mobile* masih memiliki kekurangan. Penggunaan *SAGIS Mobile* membutuhkan sinyal internet yang kuat. Sedangkan pelaksanaan verifikasi dan validasi DTKS dilakukan diseluruh penjuru dan pelosok Indonesia. Dimana pada daerah-daerah tersebut sinyal internet masih sangat susah bahkan tidak ada.

Bantuan dari Kemensos berupa PKH, BST, dan BPNT di Kabupaten Kepulauan Anambas dianggap belum tepat sasaran. Masih banyak ditemukan beberapa penerima bantuan justru melenceng dari target semestinya. Masih ditemukan penerima PKH yang sudah bekerja menjadi aparatur Desa, atau menjadi Pegawai Tidak Tetap (PTT) di pemerintahan (Mandala Pos, 2020). Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (DSP3APMD) Kabupaten Kepulauan Anambas dalam beberapa bulan kedepan masih

melakukan evaluasi penyelesaian di setiap bidang sesuai dengan tupoksinya, dan juga melaksanakan penyaluran bantuan dari Pemerintah Pusat (Bursa Kota, 2022).

Dari permasalahan yang ada mengenai DTKS maka program Pejuang Muda ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan penyaluran bantuan sosial agar lebih tepat sasaran lewat verifikasi dan validasi DTKS di seluruh provinsi di Indonesia, dalam kasus ini Kabupaten Kepulauan Anambas.

## METODE

Kegiatan verifikasi dan validasi DTKS dilakukan di Kabupaten Kepulauan Anambas pada tanggal 13 Oktober – 20 Desember 2021. Kegiatan diawali dengan sosialisasi oleh panitia program Pejuang Muda pada tanggal 13 Oktober – 22 Oktober melalui *zoom meeting*. Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober – 20 Desember 2021 di Kabupaten Kepulauan Anambas yang terletak antara 2°10'0" – 3°40'0" Lintang Utara s/d 105°15'0" – 106°45'0" Bujur Timur.

Metode yang digunakan untuk verifikasi dan validasi DTKS adalah Metode *Canvasser*. Metode *Canvasser* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam sensus penduduk. Petugas sensus mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai daftar dan penduduk yang didatangi satu persatu dan menjawab secara lisan sesuai dengan keadaan mereka sebenarnya (Putra & Purnomo, 2020). Petugas sensus mencatat identitas dan mengisi daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban yang didapat dari penduduk. Metode ini memungkinkan petugas mendapatkan jawaban langsung dari penduduk (Rofiah, 2018).

Instrumen yang digunakan peserta Pejuang Muda dalam pendataan verifikasi dan validasi DTKS adalah aplikasi *SAGIS Mobile*. Dalam penggunaan aplikasi *SAGIS Mobile* terdapat aspek pertanyaan yang dijadikan pedoman teknis untuk menginput data masyarakat penerima bantuan sosial, diantaranya adalah:

1. Apakah target survey mempunyai tempat untuk berteduh tetap sehari-hari? (Keterangan: Pertanyaan ini bertujuan untuk mencari tahu apakah dalam kesehariannya responden memiliki tempat berteduh atau berstatus “homeless” seperti gelandangan, tinggal di jalanan, tinggal tak menetap di tempat-tempat publik seperti masjid/bangunan kosong/taman umum).
2. Apakah target survey tinggal di rumah tangga bersama anggota keluarga lain? (Keterangan: Ya jika pendataan dilakukan terhadap individu yang tinggal bersama dalam suatu rumah tangga. Tidak jika pendataan dilakukan terhadap individu yang tidak tinggal di rumah tangga, misalnya individu yang hidup sendiri, individu yang tinggal di panti atau lembaga kesejahteraan sosial).
3. Selama seminggu terakhir, apakah target survey melakukan kegiatan bekerja yang menghasilkan uang? (Keterangan: Kegiatan bekerja yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang menghasilkan upah bagi pekerjanya. Pilih “Ya” jika responden bekerja selama seminggu terakhir dan menghasilkan upah.
4. Dalam setahun terakhir, apakah target survey pernah khawatir tidak memiliki makanan untuk disantap? (Keterangan: Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden pernah merasa khawatir atas pemenuhan kebutuhan dasarnya. Pilih “Ya” jika responden menjawab pernah khawatir.
5. Dalam seminggu terakhir, apakah sebagian besar pengeluaran target survey digunakan untuk membeli makanan. Lebih dari dua pertiga dari total pengeluaran? (Keterangan: Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebutuhan dasar berupa makanan menjadi proporsi terbesar kebutuhan dasar responden. Pilih “Ya” jika lebih dari 70% atau lebih dari dua pertiga pengeluaran adalah untuk membeli makanan.
6. Dalam setahun terakhir, apakah target survey pernah membeli pakaian untuk diri sendiri atau anggota keluarga lain? (Keterangan: Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sandangnya. Pilih “Tidak”, jika responden tidak pernah membeli pakaian dalam setahun terakhir.
7. Apakah sebagian besar lantai tempat tinggal terbuat dari tanah? (Keterangan: Pilih “Ya” jika sebagian besar lantai terbuat dari tanah. Pertanyaan ini tidak berlaku bagi responden yang tidak memiliki tempat berteduh tetap sehari-hari.
8. Apakah sebagian besar dinding tempat tinggal terbuat dari bambu, kawat, atau kayu? (Keterangan: Pilih “Ya” jika sebagian besar dinding terbuat dari bambu, kawat, atau kayu. Pertanyaan ini tidak berlaku bagi responden yang tidak memiliki tempat berteduh tetap sehari-hari.
9. Apakah di rumah ini terdapat tempat untuk membuang air kecil atau air besar? (Keterangan: Pilih “Tidak” jika tidak ada fasilitas untuk membuang air kecil atau air besar. Pertanyaan ini tidak berlaku bagi responden yang tidak memiliki tempat berteduh tetap sehari-hari.
10. Apakah sumber penerangan rumah tangga ini dari listrik 450 watt dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) ataupun bukan listrik? (Keterangan: Pilih “Ya” jika sumber penerangan dari listrik 450 watt dari PLN atau sumber penerangan lain bukan listrik misalnya petromaks, lampu minyak dan semacamnya tetapi tidak termasuk generator. Pertanyaan ini tidak berlaku bagi responden yang tidak memiliki tempat berteduh tetap sehari-hari.
11. Apakah pekerjaan target survey? (Keterangan: Pilih dari beberapa pilihan pekerjaan di aplikasi *SAGIS Mobile*.)



Gambar 1. Penampilan SAGIS Mobile

Untuk mendukung data target survey, *SAGIS Mobile* membutuhkan foto rumah tampak depan dari target survey secara *landscape*. Pengambilan foto ini menggunakan GPS untuk mencatat koordinat dari lokasi rumah target survey.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan verifikasi dan validasi DTKS dilakukan selama satu bulan dengan beberapa rangkaian yang dilakukan. Pada rangkaian pertama tim PM Anambas melakukan audiensi ke beberapa pemimpin Kabupaten Kepulauan Anambas. Audiensi pertama yang tim lakukan adalah audiensi ke Bapak Wan Zuhendra sebagai Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas mengenai apa saja yang akan tim PM Anambas lakukan selama magang di Kabupaten Kepulauan Anambas. Audiensi selanjutnya adalah ke Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (DinsosP3APMD) Kabupaten Kepulauan Anambas. Audiensi selanjutnya adalah ke para Kepala Kecamatan dan Kepala Desa yang akan kami kunjungi.



Gambar 2. Audiensi ke Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas

Rangkaian kedua adalah kegiatan inti dimana tim PM Anambas mulai mengunjungi tiap rumah penerima bantuan sosial untuk melakukan verifikasi dan validasi DTKS. Rangkaian terakhir adalah melakukan pengumpulan data dan pengolahan DTKS yang telah dan belum terverifikasi dan tervalidasi.



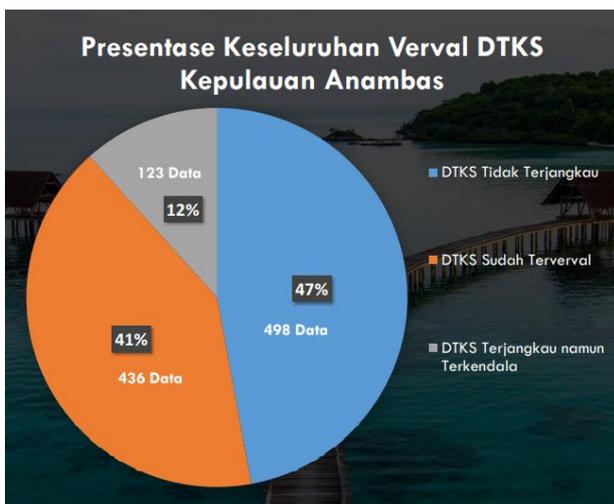
Gambar 3. Proses verifikasi dan validasi DTKS

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang diberikan oleh pusat kepada tim Pejuang Muda Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 1057 data. Data tersebut kemudian dikonsultasikan ke pihak DinsosP3APMD. Konsultasi dengan DinsosP3APMD menghasilkan data yang baru. Sebanyak 498 data merupakan data yang tidak diizinkan pihak DnsosP3APMD untuk diverifikasi dan divalidasi karena alasan kondisi geografi yang kurang memungkinkan untuk dijangkau yang juga dapat membahayakan tim PM Anambas. Sehingga data yang dapat tim PM Anambas verifikasi dan validasi adalah sebanyak 559 data.

Total keseluruhan data yang berhasil diverifikasi dan tervalidasi oleh tim PM Anambas sebanyak 436 data. Sehingga dari 559 data yang dapat dikerjakan, sebanyak 123 data yang terkendala. Beberapa alasan kendala di lapang dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Target survey sedang tidak berada dirumah saat didatangi.
2. Target survey telah meninggal dunia dan tidak ada ahli warisnya.
3. Target survey sudah berpindah rumah tetapi tidak mengurus administrasi ke pihak desa.
4. Rumah target survey harus menyebrang menggunakan kendaraan air.

Dari keseluruhan data, data yang berhasil diverifikasi dan tervalidasi oleh tim PM Anambas adalah sebesar 41% dengan 436 data. Data yang terkendala lapang adalah sebesar 12% dengan 123 data. Sedangkan data yang tidak disarankan pihak DinsosP3APMD untuk dikerjakan oleh tim PM Anambas adalah sebesar 47% dengan 498 data. Keseluruhan data dapat dilihat pada diagram presentase keseluruhan verifikasi dan validasi DTKS Kabupaten Kepulauan Anambas.



Gambar 4. Presentase Keseluruhan Verval DTKS Kabupaten Kepulauan Anambas

Dari hasil DTKS yang berhasil diverifikasi dan divalidasi sebanyak 436 data dapat dirincikan kedalam pembagian perkecamatan dan perkelurahan sebagai berikut.

1. Kecamatan Siantan (113 data)
  - Pesisir Timur : 23 data
  - Sri Tanjung : 12 data
  - Tarempa Barat Daya : 15 data
  - Tarempa Selatan : 23 data
  - Tarempa Timur : 15 data
  - Tarempa : 22 data
  - Tarempa Barat : 3 data
2. Kecamatan Siantan Selatan (17 data)
  - Air Bini : 11 data
  - Tiangau : 6 data
3. Kecamatan Siantan Tengah (45 data)
  - Teluk Siantan : 14 data
  - Air Sena : 31 data
4. Kecamatan Siantan Timur (14 data)
  - Temburun : 14 data
5. Kecamatan Palmatak (247 data)
  - Batu Ampar : 11 data
  - Candi : 36 data
  - Ladan : 36 data
  - Langir : 3 data
  - Matak : 6 data
  - Payalaman : 23 data
  - Payamaram : 14 data
  - Piabung : 31 data
  - Putik : 47 data
  - Tebang : 20 data
  - Teluk Bayur : 20 data

Keseluruhan hasil data kemudian ditata dan diolah oleh tim PM Anambas dalam suatu laporan yang akan disampaikan pada pihak DinsosP3APMD. Sebelum kepulangan, tim PM Anambas mendapatkan kesempatan melaporkan semua hasil kegiatan magang kepada Bapak Abdul Haris, S.H. sebagai Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas sembari tim PM Anambas berpamitan kepada beliau.



Gambar 5. Pelaporan Hasil Kegiatan Tim PM Anambas Kepada Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas

## KESIMPULAN

Dari kegiatan verifikasi dan validasi DTKS di Kabupaten Kepulauan Anambas didapatkan kesimpulan bahwa persebaran DTKS pada Kabupaten Kepulauan Anambas cukup merata. Tingkat keberhasilan proses verifikasi dan validasi juga dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang paling berpengaruh adalah kondisi geografi, dan kehadiran target survey pada proses verifikasi dan validasi. Dari 559 data yang dapat dikerjakan, terdapat 123 data yang terkendala di lapang dengan berbagai alasan. Hasil dari verifikasi dan validasi DTKS tim PM Anambas dapat dijadikan dasar menentukan layak dan tidaknya seseorang mendapatkan bantuan sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada oleh Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai salah satu peserta magang di Program Pejuang Muda. Kepada Dinas Sosial Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Anambas yang telah memandu dan menyediakan fasilitas dalam kegiatan Program Pejuang Muda. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak Andik Isdianto selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung

segala kegiatan penulis. Terakhir kepada rekan-rekan tim PM Anambas dan juga teman-teman penulis yang senantiasa mendukung dan memberi semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S. C., Mulyanie, E., & Saputri, S. I. (2022). Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Data Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bpnt Melalui Program Pejuang Muda Di Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 32–41.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Kabupaten Kepulauan Anambas*. <https://kepri.bpk.go.id/kabupaten-kepulauan-anambas/>
- BPS Kabupaten Kepulauan Anambas. (2020). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Anambas*. <https://anambaskab.bps.go.id/>
- Bursa Kota. (2022). *Dinsos P3APMD Anambas Evaluasi Data Penerima Bansos*. <https://www.bursakota.co.id/dinsos-p3apmd-anambas-evaluasi-data-penerima-bansos/>
- Dharmakarja, I. G. M. A. (2017). Rekonstruksi belanja bantuan sosial. *Journal PKN STAN*, 1(2), 374–389.
- Fauziah, A. F., Nabilah, A., Husna, A., & Sahlaludin, M. (2022). *Pendampingan Proyek Kemanusiaan di Wilayah Kota Bima melalui Program Pejuang Muda Kementerian Sosial*. 2(1), 133–143.
- Firdausu, A. Z. (2021). *Penyaluran Bantuan Dana Jaminan Sosial bagi Masyarakat yang Terdampak Covid-19*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/sy3cq>
- Kementerian Sosial. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.5 Tahun 2019*.

- Kementerian Sosial. (2021). *Petunjuk Teknis Pejuang Muda*.  
<https://pejuangmuda.kemensos.go.id/>
- Mandala Pos. (2020). *Pak Kades Pening Bantuan Kemensos Tak Tepat Sasaran, ini Penjelasan Dinsos Anambas*.  
<https://www.mandalapos.co.id/pak-kades-pening-bantuan-kemensos-tak-tepat-sasaran-ini-penjelasan-dinsos-anambas/>
- Putra, T. D., & Purnomo, R. (2020). Manfaat dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk Online di Desa Sukabakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 68.  
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.875>
- Rofiah, S. (2018). Sistem Informasi Pendataan Penduduk Menggunakan Metode Canvasser Pada Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–34.
- Ruhyana, N. F., & Ferdiansyah, H. (2020). *Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19*. 4(2), 789–804.